

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan pada Tn. I dengan hipertensi di Puskesmas Bandung, Kecamatan Tegal Selatan, dapat disimpulkan bahwa proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI).

1. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Tn. I berusia 77 tahun mengalami hipertensi derajat 2 dengan tekanan darah 180/90 mmHg disertai keluhan sakit kepala pada bagian belakang yang menjalar hingga tengkuk dengan skala nyeri 7/10, serta mudah lelah ketika melakukan aktivitas ringan. Data objektif menunjukkan pasien tampak meringis, lemas, dan masih memerlukan bantuan saat berpindah tempat.
2. Berdasarkan hasil pengkajian, ditetapkan dua diagnosis keperawatan, yaitu Nyeri Akut (D.0077) sebagai diagnosis prioritas utama dan Intoleransi Aktivitas (D.0056) sebagai diagnosis kedua, karena sesuai dengan data subjektif dan objektif yang ditemukan pada pasien.
3. Intervensi keperawatan disusun sesuai (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) SIKI, meliputi manajemen nyeri melalui pengkajian nyeri, pemantauan tekanan darah, pemberian rebusan daun seledri sebagai terapi nonfarmakologis, edukasi pengendalian nyeri, serta manajemen energi melalui mobilisasi bertahap, pengaturan aktivitas dan istirahat, serta edukasi teknik penghematan energi.
4. Implementasi keperawatan pada pasien dilakukan selama lima hari dengan mengombinasikan asuhan keperawatan berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) serta pemberian terapi komplementer berupa rebusan

daun seledri sebanyak 25 gram yang diberikan dua kali sehari. Selama pelaksanaan implementasi, tindakan keperawatan meliputi pemantauan tekanan darah secara rutin, pengkajian nyeri, edukasi kesehatan mengenai pengelolaan hipertensi, serta latihan aktivitas secara bertahap sesuai toleransi pasien. Hasil implementasi menunjukkan adanya penurunan tekanan darah, berkurangnya nyeri kepala, dan peningkatan toleransi aktivitas pasien. Dengan demikian, pemberian rebusan daun seledri dapat dipertimbangkan sebagai terapi pendamping nonfarmakologis yang mendukung keberhasilan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

5. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien, ditandai dengan penurunan tekanan darah dari 180/90 mmHg menjadi 146/79 mmHg, penurunan intensitas nyeri dari skala 7 menjadi skala 1, berkurangnya ekspresi meringis, serta meningkatnya toleransi aktivitas sehingga pasien lebih mandiri dalam melakukan aktivitas ringan. Dengan demikian, asuhan keperawatan yang diberikan mampu membantu mengurangi keluhan pasien dan meningkatkan kondisi kesehatannya.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat
 - a. Membantu masyarakat, khususnya penderita hipertensi, dalam mengendalikan tekanan darah melalui pemanfaatan rebusan daun seledri sebagai terapi komplementer yang aman dan tetap disertai penerapan pola hidup sehat.
 - b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat terapi nonfarmakologis sebagai pendamping terapi medis sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas hidup penderita hipertensi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

- a. Menjadi salah satu alternatif intervensi nonfarmakologis yang dapat dipertimbangkan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien.
- b. Menjadi referensi dalam memberikan edukasi kesehatan serta mengembangkan program promotif dan preventif terkait pemanfaatan terapi komplementer yang aman dan berbasis bukti.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai efektivitas rebusan daun seledri sebagai terapi komplementer pada pasien hipertensi dengan jumlah responden yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih kuat sehingga diperoleh bukti ilmiah yang lebih komprehensif.